

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Peran pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya itu sendiri. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah selalu melakukan pembaharuan melalui perbaikan kurikulum, sebab kurikulum adalah salah satu komponen penting dari sistem pendidikan yang dijadikan sebagai acuan oleh setiap satuan pendidikan untuk menselaraskan semua sekolah dari Sabang sampai Marouke.

Kurikulum pendidikan Indonesia telah menerapkan tujuh jenis kurikulum ,yaitu Kurikulum tahun 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, KTSP atau kurikulum tahun 2006. Pada tahun 2013 pemerintah telah mengganti kurikulum KTSP menjadi Kurikulum tahun 2013. Dengan berlakunya Kurikulum 2013 maka struktur kurikulum sekolah juga telah berubah mulai tingkat SD, SMP dan SMA. Setiap tingkat satuan pendidikan wajib melaksanakan Kurikulum 2013. Pada semester ganjil tahun pembelajaran 2013/2014 beberapa sekolah telah menerapkan Kurikulum 2013 tersebut di kelas VII untuk MTs/SMP, kelas IX untuk SMA/MA. Kurikulum ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu diadakan sosialisasi bahkan pelatihan bagi guru-guru mapel tertentu yang akan diberikan di kelas satu tiap satuan pendidikan.

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana kurikulum, baik pemerintah maupun pihak sekolah (guru, kepala sekolah dan siswa). Guru adalah pelaksana kurikulum yang secara langsung terlibat dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru harus memiliki kesiapan dalam dirinya untuk menjalankan kurikulum yang meliputi pemahaman, penyusunan perangkat pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

Setelah direncanakan hingga diterapkannya Kurikulum 2013, banyak guru-guru yang memberi respon. Ada yang mengeluh dan bingung dan ada yang merasa kesulitan dalam penerapannya. Kesulitan yang paling banyak dikeluhkan oleh para guru adalah mengenai Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Mereka bingung bagaimana cara mengajarnya dan penilaiannya. Hal ini dikatakan oleh Lityarti, Sekjen Federasi Serikat Guru Indonesia (Nashrillah, 2013). Menurut Lityarti, hal itu dikeluhkan oleh para guru karena mereka belum dilatih dan tidak ada buku selain tiga mata pelajaran itu. Selain itu dokumen silabus final juga belum diterima para guru, padahal membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dasarnya adalah silabus.

Dalam penerapan Kurikulum 2013, pemerhati pendidikan Komunitas Katolik dan Protestan Peduli Pendidikan Indonesia (K2P3I) Benny mengatakan "Di lapangan, kami mendapati fakta bahwa guru belum mengerti dan memahami Kurikulum 2013, sedangkan waktu untuk rencana implementasi sangat pendek. Hal ini di perkuat juga oleh Legislator PDI Perjuangan dalam Koran waspada online. Dia mengatakan kalau kurikulum yang baru ini tidak akan terlaksana dengan baik. "Kita anggap tergesa-gesa (dan) akan mengalami kegagalan," ujarnya. Selain itu, jelasnya, kurikulum yang rencananya diaplikasikan pertengahan tahun ini juga memiliki dua hambatan besar yaitu sosialisasi yang sangat minim dan sedikitnya tenaga pelaku atau guru yang mampu. Kemendikbud dianggap kurang melakukan sosialisasi terkait program ini, bukan hanya kepada masyarakat tapi juga guru sekolah. Apalagi kegiatan sosialisasi lebih sulit dilakukan di daerah ketimbang di kota.

Beragam tanggapan dari guru-guru, pemerhati pendidikan, dan masyarakat telah timbul sejalan dengan dilaksanakannya Kurikulum 2013. Akan tetapi meskipun banyak komentar negative beberapa guru mulai guru SD, SMP, dan SMA memberikan tanggapan positif dan senang dengan dilaksanakannya Kurikulum 2013. Hal ini kita lihat ketika testimoni di siaran televisi beberapa bulan lalu.

SMA Negeri 1 Gebang adalah salah satu sekolah negeri yang terdapat di Kabupaten Langkat. Berdasarkan pengalaman penulis pada saat melaksanakan PPL,

sekolah tersebut telah melaksanakan Kurikulum 2013 di kelas X. Penulis sendiri telah melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum tersebut. Dalam pelaksanaannya guru –guru yang mengajar di kelas X merasa kurang siap karena belum memahami dengan benar mulai penyusunan program pembelajaran hingga sistem penilaian. Ketidaksiapan tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi terhadap guru bidang studi, karena pada saat itu sosialisasi yang telah dilakukan masih terbatas kepada hanya beberapa guru bidang studi saja yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, dan Sejarah. Sedangkan guru bidang studi lainnya termasuk Biologi secara langsung diamanatkan pemerintah untuk melaksanakan Kurikulum 2013 tanpa adanya pembekalan. Hal inilah salah satu penyebab beberapa guru merasa belum siap dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 tersebut. Pada wacana di salah satu Koran Waspada online Ramli Fatahillah mengatakan bahwa perubahan kurikulum ini tanpa melalui sosialisasi di daerah-daerah, bahkan Kemendikbud sama sekali tidak melibatkan para guru dalam merumuskan Kurikulum 2013.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh (2013) optimistis dengan implementasi Kurikulum 2013 pada tahun 2014 dengan segala keterbatasannya, karena siswa, guru, kepala sekolah, komite, dan orang tua sudah disensus tentang kurikulum itu. Dari hasil sensus monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum sebelum pendampingan dan sesudah pendampingan, beliau optimistis dengan rencana implementasi di 2014. Dari sensus yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 6300 sekolah di seluruh provinsi telah menerapkan Kurikulum 2013, sensus ini ditujukan ke kepala sekolah, guru, pengawas, komite sekolah, orang tua, serta murid. Kurikulum baru yang dilaksanakan sejak tahun pembelajaran 2013/2014 itu bertujuan mencetak siswa dengan tiga kompetensi yakni kompetensi pengetahuan, kompetensi ketrampilan, dan kompetensi sikap (Mohammad Nuh, 2013). Pada kurikulum sebelumnya, kompetensi lebih dititik beratkan pada pengetahuan

Berkaitan dengan kondisi-kondisi yang ditemukan diatas , maka persiapan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 adalah (1) Guru harus mampu menyusun program pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester. (2) Guru harus mampu

melakukan penilaian terhadap siswa dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. (3) Guru mampu menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (4) Guru harus terbiasa dengan penggunaan IPTEK.

Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang memiliki 5 unit SMA, yang terdiri dari 1 unit SMA Negeri dan 4 unit SMA swasta. Dari 5 unit SMA tersebut, 3 unit yang telah melaksanakan Kurikulum 2013, yaitu SMA Negeri 1 Labuhan Deli, SMA Swasta Sinar Husni dan SMA swasta CT Fondation. Ketika penulis melakukan observasi di seluruh SMA Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa orang guru tentang Kurikulum 2013. Dari hasil wawancara tersebut ternyata guru memberikan tanggapan mengenai Kurikulum 2013, bahwa Kurikulum tersebut masih kurang sesuai dilaksanakan, hal ini di karenakan ketidaksesuaian latar belakang siswa dengan yang ingin dicapai di Kurikulum 2013.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Penelitian ini akan mengkaji kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA se Kecamatan Labuhan Deli Helvetia Kabupaten Deli Serdang. Maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul **“Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi di SMA Kecamatan Labuhan Deli Helvetia Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2013/2014 “**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 adalah :

1. Guru belum paham dalam pelaksanaan Kurikulum 2013
2. Kurangnya kesiapan guru dalam menyusun program pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.
3. Sosialisasi pemerintah terhadap guru-guru yang menjalani Kurikulum 2013 masih kurang.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan diatas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Analisis kesiapan fisik guru tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi di SMA Kecamatan Labuhan Deli Helvetia Tahun Pembelajaran 2013/ 2014 .
2. Kemampuan guru dalam penyusunan program pembelajaran mata pelajaran Biologi sesuai Kurikulum 2013
3. Kemampuan guru dalam menyusun RPP dan evaluasi pembelajaran Biologi sesuai Kurikulum 2013 di SMA Kecamatan Labuhan Deli Helvetia Tahun Pembelajaran 2013/ 2014 .

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut ;

1. Bagaimana kesiapan fisik guru terhadap Kurikulum 2013 di SMA Kecamatan Labuhan Deli Helvetia Tahun Pembelajaran 2013/ 2014. .
2. Bagaimana kemampuan guru Biologi dalam penyusunan Program Tahunan dan Program Semester bidang studi Biologi Kurikulum 2013 di SMA Kecamatan Labuhan Deli Helvetia Tahun Pembelajaran 2013/ 2014.
3. Bagaimana Kemampuan guru Biologi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi Kurikulum 2013 di SMA Kecamatan Labuhan Deli Helvetia Tahun Pembelajaran 2013/ 2014.
4. Bagaimana kemampuan guru Biologi dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik pada mata pelajaran Biologi di SMA Kecamatan Labuhan Deli Helvetia Tahun Pembelajaran 2013/ 2014.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kesiapan fisik guru terhadap Kurikulum 2013
2. Mengetahui kemampuan guru Biologi dalam penyusunan Program Tahunan dan program semester bidang studi Biologi Kurikulum 2013 di SMA Kecamatan Labuhan Deli Helvetia Tahun Pembelajaran 2013/ 2014.
3. Mengetahui kemampuan guru Biologi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi Kurikulum 2013 di SMA Kecamatan Labuhan Deli Helvetia Tahun Pembelajaran 2013/ 2014.
4. Mengetahui kemampuan guru Biologi dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik pada mata pelajaran Biologi di SMA Kecamatan Labuhan Deli Helvetia Tahun Pembelajaran 2013/ 2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi pemerintah tentang kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013.
2. Sebagai masukan bagi sekolah tentang kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013.